

EFEKTIFITAS METODE PENDIDIKAN KESEHATAN (*HEALTH EDUCATION*)  
BENCANA TSUAMI TERHADAP PENGETAHUAN DAN KESIAPSIAGAAN  
MASYARAKAT DI DESA GRAJAGAN KECAMATAN  
PURWOHARJO BANYUWANGI.

Bahtiar Rio Perdana<sup>1</sup>, Cipto Susilo<sup>2</sup>, Sasmiyanto<sup>3</sup>, Ali Hamid<sup>4</sup>  
Dosen Universitas Muhammadiyah Jember Program Studi S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan

**Abstrak**

Bencana adalah suatu peristiwa atau kejadian pada daerah yang mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia, serta memburuknya kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bermakna sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar. Dalam penanggulangan bencana ada beberapa pencegahan bencana yakni mitigasi bencana. Metode pendidikan kesehatan merupakan alternatif dalam upaya penanggulangan bencana didalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan serta kewaspadaan masyarakat khususnya di daerah pesisir. Pada penelitian ini menggunakan metode *pre experiment* dengan metode “*one group pre and post test design*” dengan melibatkan 30 responden pengambilan data menggunakan kuesioner dan observasi dengan hasil sebelum pre test pengetahuan baik sebanyak 5 responden (17%) dan kesiapsiagaan siap siaga sebanyak 16 responden (53%) dan setelah post test pengetahuan baik sebanyak 21 responden (70%), dan kesiapsiagaan siaga sebanyak 26 responden (87%). Uji Statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Uji Bivariat yang menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan interpretasi nilai signifikansi ( $\rho$ -value) atau  $\alpha = 0,000$  untuk pengetahuan dan nilai  $\alpha = 0,004$  untuk kesiapsiagaan dengan kata lain nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. Dengan kata lain metode *health education* bencana alam tsunami efektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut beberapa saran yang dapat diterapkan yaitu perlu untuk meningkatkan perilaku kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami dengan meningkatkan sarana dan prasana serta pelatihan. Dalam hal ini peran perawat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan bencana sehingga perilaku kesiapsiagaan dapat meningkat.

**Kata Kunci: Bencana, pengetahuan, kesiapsiagaan dan pendidikan kesehatan.**

**A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan sebuah negeri dengan lingkaran api bencana, baik bencana alam seperti banjir, badai, kekeringan, wabah, gunung berapi, gempa bumi dan tsunami. Bencana menurut WHO (*World Health Organization*) 2002, dalam setiap yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar

masyarakat atau wilayah yang terkena dampaknya.

Tsunami adalah sebuah ombak yang terjadi setelah gempa bumi, gempa laut, gunung berapi meletus atau hantaman meteor di laut yang berdampak negatif dan dapat merusak apa saja yang dilaluinya misal bangunan, tumbuh-tumbuhan dan mengakibatkan korban jiwa manusia (Triawati, 2008).

Studi pendahuluan secara garis besar letak Geografis Kecamatan Purwoharjo merupakan kecamatan

yang berada di kawasan selatan tepatnya 45 Km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dapat di lihat dari ketinggian Wilayah Kecamatan Purwoharjo yang berapda pada ketinggian 20-73 m dari permukaan air laut yakni Desa Bulurejo adalah wilayah yang memiliki ketinggian tertinggi sedangkan desa yang berada pada wilayah terendah adalah Desa Grajagan dengan ketinggian rata-rata 20 meter dari permukaan air laut yang menunjukkan bahwa daerah desa Grajagan adalah daerah pantai (Profil Daerah Kecamatan Purwoharjo, 2015).

## B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode *Pre Experiment*, rancangan ini berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Dalam rancangan ini, satu kelompok eksperimental diberi perlakuan. Pada satu kelompok diawali dengan pra-tes, dan setelah pemberian perlakuan diadakan pasca-tes. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan sedangkan variabel dependen adalah Pengetahuan dan Kesiapsiagaan. Pengolahan Data *Editing, Coding, Processing, Cleaning* sedangkan Analisa Data menggunakan uji Univariat dan Bivariat.

## C. Hasil Penelitian

### Data Umum

Dalam data umum akan ditampilkan karakteristik responden berdasarkan:

#### 1. Karakteristik Usia

Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden di desa grajagan kecamatan purwoharjo dengan jumlah n=30. Agustus 2018.

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	6	20
21-30 tahun	12	40
31-40 tahun	6	20
> 40 tahun	6	20
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa mayoritas responden berumur 21-30 tahun sebanyak 12 responden (40%).

#### 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden di desa grajagan kecamatan purwoharjo dengan jumlah n=30. Agustus 2018.

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	16	53
Perempuan	14	47
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa banyaknya responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (53%).

#### 3. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan di desa grajagan kecamatan purwoharjo dengan jumlah n=30. Agustus 2018.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	9	30
SMP	10	33
SMA	9	30
Sarjana	2	2
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 responden (33%).

#### 4. Karakteristik Pekerjaan

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden di Desa Grajagan Kec. Purwoharjo dengan jumlah  $n=30$ . Agustus 2018.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tani	1	3
Guru	1	3
Wiraswasta/ Swasta	17	57
IRT	9	30
Nelayan	2	7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 17 responden (57 %).

#### Data Khusus

Analisis Efektifitas health education bencana alam tsunami Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan masyarakat di Desa Grajagan Kec. Purwoharjo.

Berdasarkan hasil analisis dari uji bivariat hasil *Uji Wilcoxon* dengan interpretasi nilai signifikansi ( $\rho$ -value) atau  $\alpha = 0,000$  untuk pengetahuan dan nilai  $\alpha = 0,004$  untuk kesiapsiagaan dengan kata lain nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak yang artinya  $H_1$  di dapat nilai signifikansi ( $\rho$ -value) atau  $\alpha = 0,000$  atau dengan kata lain nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$ .

#### D. Pembahasan

Tsunami merupakan salah satu ancaman bencana yang banyak terjadi di pesisir wilayah Indonesia. Bencana ini umumnya di picu oleh terjadinya gempa bumi di laut yang menyebabkan pergeseran secara vertikal didasar laut. dampak bencana terhadap kesehatan yaitu terjadinya krisis kesehatan, yang menimbulkan : (1) Korban massal

Pengungsian serta bahaya yang dapat terjadi jika tetap berada dilokasi kejadian. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat resiko dari suatu wilayah atau daerah dimana terjadinya bencana (Depkes RI, 2007). Menurut Maulana (2007) mengatakan pendidikan kesehatan adalah pemberdayaan masyarakat, sedangkan pemberdayaan adalah upaya untuk membangkitkan daya sehingga mampu memelihara serta meningkatkan kesehatan sendiri, sedangkan pengetahuan menurut Notoadmojo (2010) yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui panca indera, semakin banyak panca indera yang digunakan, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh, dimana mata merupakan panca indera yang paling berperan dalam menyalurkan pengetahuan ke otak yaitu 75% sampai 87%, maka dari itu peneliti memilih untuk menggunakan media simulasi dan penyuluhan. Karena selain menarik juga lebih mudah untuk masyarakat akan materi yang disampaikan, maka metode pendidikan kesehatan melalui metode health terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan meningkat, sehingga pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengurangi korban bencana tsunami semakin baik pula.

#### E. Kesimpulan

##### Kesimpulan

Dari Penelitian dapat di simpulkan bahwa analisa metode pendidikan kesehatan Health Education Bencana Alam Tsunami efektif terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.

##### Saran

###### 1) Responden

Apabila responden yang mengalami bencana gunung berapi metode

Health Education Bencana Alam Tsunami dapat dilakukan dalam pemilihan korban bencana sebagai salah satu upaya kesiapsiagaan masyarakat.

2) Pelayan Kesehatan

Dari hasil penelitian ini, sebaiknya pelayanan kesehatan harus tanggap dan siap apabila terjadi bencana gunung api dengan metode Health Education Bencana Alam Tsunami.

3) Pendidikan Keperawatan

Dari hasil penelitian ini, sebaiknya pendidikan keperawatan dapat mengembangkan ilmu keperawatan dalam dunia pendidikan khususnya keperawatan dengan ini dapat menjadi salah satu ilmu keperawatan.

4) Peneliti Selanjutnya

Apabila peneliti selanjutnya menggunakan instrumen berupa skala Ordinal yang dibuat peneliti sendiri, maka peneliti selanjutnya harus menguji instrument tersebut sehingga teruji validitas dan reliabilitasnya dan harus menghomogenkan dengan menggunakan uji homogenitas. Jika penelitian selanjutnya tetap menggunakan desain penelitian “quasy experiment” dan instrument tetap menggunakan “skala Ordinal” maka disarankan untuk mengambil judul yang lain dan lebih aplikatif.

## F. Daftar Pustaka

- Alimul, Aziz H. (2007). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Aminudin. (2013). Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Bencana Alam. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNPB. (2011-2016). Masterplan Pengurangan resiko Bencana Tsunami. Jakarta : BNPB. Di Unduh tanggal 03 Nopember 2017.
- Depkes RI, (2007). Profil DEPKES RI.
- Efendy & Mahfudi. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriyani, Diyan dkk. (2016). Panduan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Keperawatan. Jember: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Kim, Dong Seag, dkk. (2013). Analysis of Evacuation System of Tsunami Disaster Prevention in Korea. Korea Journal of Coastal Research, Spesial Issue 65. Di Akses tanggal 05 nopember 2017.
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2008). Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2010). Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, (2014). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Edisi ketiga.
- Rachmalia dan Putri Astuti. (2013). Pengetahuan Kesiapsiagaan Tsunami Pada Masyarakat Teupah Barat, Kabupaten Simeulue. Diakses Tanggal 03 Nopember 2017.
- Resiko Bencana Indonesia, (2015). Diunduh Tanggal 03 Nopember 2017.
- Sopahelukawan, Jan dkk. (2006). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam

- Mengantisipasi Bencana  
Gempa Bumi dan Tsunami.  
Jakarta. Di peroleh Tanggal 21  
Nopember 2015.
- Data Statistik Daerah Kecamatan  
Purwoharjo. (2015).  
<https://banyuwangikab.bps.go.id>  
Diunduh tanggal 04  
Nopember 2017.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian  
Kuantatif, kualitatif, dan R&D.  
Bandung: Alfabeta.
- Trianawati Sugito, Nanin (2008).  
Tsunami. Jurusan Pendidikan  
Geografi Fakultas Pendidikan  
Sosial Ilmu pengetahuan Sosial  
Universitas Pendidikan  
Indonesia. Diakses 20  
Nopember 2017.

